



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : Fida Rika Addiniyah Rahma
NIM : 195200002
PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Indonesia
JUDUL : Kajian Mitos Dalam Novel *Anatomi Rasa*
Karya Ayu Utami
PEMBIMBING : Dr. Dra. Rahayu Pujiastuti, M.Pd.
PERIODE : 2022/2023
TGL PENGAJUAN :

| NO | TANGGAL | KETERANGAN | PARAF |
|-----|------------------|-------------------------------------|-------|
| 1. | 22 Juli 2022 | Pengajuan Judul | FR |
| 2. | 15 Agustus 2022 | Proposal Bab 1 (revisi) | FR |
| 3. | 8 September 2022 | Proposal Bab 1-3 (revisi) | FR |
| 4. | 18 November 2022 | Bab 1-3 (revisi) | FR |
| 5. | 19 Desember 2022 | Bab 1-3 (revisi) | FR |
| 6. | 4 Januari 2023 | Bab 1-3 dan korpus data (revisi) | FR |
| 7. | 6 Januari 2023 | Bab 1-3 dan korpus data (revisi) | FR |
| 8. | 9 Januari 2023 | Bab 1-3 dan korpus data (acc) | FR |
| 9. | 10 Januari 2023 | Bab 4-5 (revisi) | FR |
| 10. | 15 Januari 2023 | Bab 4-5 dan Daftar Pustaka (revisi) | FR |
| 11. | 16 Januari 2023 | Keseluruhan (acc) | FR |

TGL. SELESAI : 19 Januari 2023



Surabaya, 19 Januari 2023

Pembimbing

Dr. Dra. Rahayu Pujiastuti,
NIDN. 0730116602



FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fida Rika Addiniyah R4ahma
NIM : 19520002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Taggal Ujian Skripsi : 03 Februari 2023
Judul Skripsi : Kajian Mitos Dalam Novel *Anatomi Rasa*
Karya Ayu Utami
Penguji I : Pana Pramudya, S.Pd., M.Pd.
Penguji II : Dr. Dra. Rahayu Pujiastuti, M.Pd.

| No | Materi Revisi | Penguji I | Penguji II |
|----|--|-----------|------------|
| 1. | Bab I – V penulisan dibenahi, banyak salah penulisan disetiap kata dan kalimat | ✓ | ✓ |
| 2. | Bab II diperjelas tentang mitos dan unsur – unsur yang ada di dalamnya | ✓ | ✓ |
| 3. | Bab IV banyak kalimat yang tidak lengkap dalam penulisan kalimat membuat tidak dapat diartikan | ✓ | ✓ |
| 4. | Bab V dirapikan disetiap paragrafnya. | ✓ | ✓ |

Batas waktu revisi proposal : 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I

Pana Pramulia, S.Pd. M.Pd.
NIDN. 0708048301

Dosen Penguji II

Dr. Dra. Rahayu Pujiastuti, M.Pd.
NIDN. 0730116602

LAMPIRAN

KORPUS DAN PENELITIAN

| Hal | Data | Bentuk Mitos | Keterangan |
|-----|--|---------------------------------|---|
| 10 | Sosok itu mengku bernama Dewa Ruci, dewa yang mungil. Dewa Ruci Berkata, untuk mendapatkan tirta pawitra itu Bima harus masuk ke dalam tubuh sang dewa kecil. | Mitos Berupa Dongeng | Pada kutipan tersebut menunjukkan adanya mitos berupa dongeng. Dewa Ruci merupakan dongeng mengenai perjalanan Bima yang diutus untuk mendapatkan tirta. Lakon Dewa Ruci sendiri merupakan cerita asli wayang Jawa yang memberikan gambaran hubungan harmonis antara Kawula dan Gusti akan. Kisah Dewa Ruci merupakan alegori tentang hasrat manusia yang terus ingin melacak keberadaan Tuhan, dan dengan nalarnya ia melakukan penjelajahan |
| 36 | Dalam tingkat individu: Manusia adalah pribadi yang dikelilingi empat sedulur gaib. Empat saudara gaib dulu bersama-sama tumbuh dalam Rahim ibu, yaitu ketuban <i>getih</i> , ari-ari, dan pusar | Mitos Berupa Bayangan Asosiatif | Pada kutipan tersebut menunjukkan adanya mitos berupa asoiatif yakni mitos seduluran papat limo pancer. Istilah yang lekat di masyarakat Jawa, teman gaib yang menjaga dari dalam kandungan sampai meninggal nanti. Mitos tersebut tergolong dalam bentuk asosiatif yakni berupa bayangan dan hanya diandaikan keberadana. Mitos sedulur papat ini dianggap adalah teman gaib manusia yang ikut serta dalam |

| | | | |
|----|---|-----------------------------|---|
| | | | membimbing kehidupan manusia dan mencegah manusia dari marabahaya. |
| 39 | Yang berbahaya, dan sering tidak disadari, adalah manakala titik poros kritis itu dihilangkan, dan masing-masing nafas berkembang menjadi nafsu yang membesar tanpa pengimbangan atau pengjian. | Mitos Berupa Gugon Tuhon | Pada kutipan tersebut terdapat adanya mitos <i>gugon tuhon</i> yakni kepercayaan mengenai larangan-larangan yang apabila dilakukan akan mendatangkan hal negatif. Mitos tersebut menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat adanya sebuah poros dan sumbu. Apabila manusia tidak dapat mengendalikan poros kritis yakni nafsu yang membesar tanpa pengimbangan atau ujian maka akan menjadi syahwat manusia sehingga ia serakah. Mitos ini merupakan ajaran atau kepercayaan yang dianut oleh para ajaran kebatinan sehingga hanya penganut ajaran tersebutlah yang mempercayai mengenai keadaan tersebut. |
| 42 | Ada setidaknya tujuh posisi atau sikap dengan masing-masing kelebihan dan kekurangan. Kita boleh memulai dengan imajinasi. Orang yang rentan santet dan guna-guna adalah orang yang rentan, tentu saja. Tapi, apa itu rentan? Kira-kira yang rentan itu adalah yang | Mitos berupa <i>Sirikan</i> | Pada kutipan tersebut terdapat adanya mitos mengenai santet. Santet merupakan mitos. Santet bisa diartikan sebagai upaya atau teknik yang dipercaya turun-temurun dari leluhur untuk tujuan menyakiti orang tanpa menyentuh atau jarak |

| | | | |
|-----|--|----------------------|---|
| | tidak pada batinnya | | jauh.Santet tak bisa dilakukan dengan sembarangan, ilmu ini harus dilakukan oleh mereka yang dianggap sebagai 'orang pintar' atau dukun dengan berbagai syarat. Maka adana larangan <i>sirikan</i> bagi manusia apabila tidak melatih olah batin mak akan rentan terkena santet. |
| 111 | Di Jawa, mereka adalah empat tokoh yang telah disebut di awal: Semar, petruk, Gareng, Bagong | Mitos berupa Legenda | Pada kutipan tersebut terdapat adana mitos mengenai kisah punokawan. Mitos tersebut termasuk kategori dongeng karena punokawan merupakan tokoh yang berada di dalam kisah pewayangan. Namun masyarakat jawa sering mengaitkan denga nasal muasal masyarakat Jawa. |
| 119 | Pada Awalnya adalah Dewi Uma, syakti atau istri Dewa Syiwa, yang terkena teluh karena berbuat serong. Ia menjelma Durga, raksasa mengerikan, dan tinggal di Setra Gandamayit (medan Mayat) | Mitos berupa Dongeng | Pada kutipan tersebut terdapt adanya mitos mengenai kisah dongeng Dewi Uma yang merupakan dewi dari kyangangan. Cerita tersebut terdapat pada relie candi Suku dan termasuk ke dalam cerita Kitab Sudamala. Masyarakat Jawa menganggap bahwa Dewi Uma merupakan Dewi kematian yang marah akibat terkena kutukan |

| | | | |
|-----|---|------------------------------|---|
| | | | oleh Dewa Siwa dan dilemparkan kebumi. |
| 127 | Selanjutnya,Sutasoma menumpang di sebuah pertapaan dan mendengar kabar tentang Raja Kalmasapada yang gemar makan daging, juga daging manusia. Penduduk kerajaannya sampai habis dimaknnya. | Mitos berupa Dongeng | Terdapat adanya mitos cerita dongeng mengenai perjalan Sutasoma yakni nama lain dari Buddha. Ia menitis kembali ke dunia sebagai putra dari raja Astina. Cerita dongen tersebut dianggap sebagai kepercayaan masyarakat pemeluk agama Buddha mengenai ajaran agar manusia tidak membunuh. Selain itu manusia berbuat kebaikan di bumi seperti yang disimbolkan oleh Buddah. |
| 96 | Peringatan. Harus diakui, bahkan latihan batin pun puna jebakan. Latihan batin bisa membuat kita menuntut diri terlalu banyak. Itu berarti kita sudah terjebak pada syahwat dan kebenaran”. | Mitos Berupa <i>Syirikan</i> | menunjukkan adanya larangan ketika belajar aliran kebatinan atau ajaran spiritual yakni dengan tidak dilakukan secara terburu-buru dan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Apabila hal tersebut dilanggar makan dampak yang didapat bukan terjadinya permunian jiwa melainkan terjadi penumpukan ampas syahwat yang merupakan |

| | | | |
|----|---|------------------------------|--|
| | | | partikel nafsu dan efeknya dapat membuat orang menjadi gila |
| 98 | “Maka, kita masuk ke tahap ketiga, waspada.. Waspada terhadap efek tubuh kristal itu. Jika tidak waspada, kristalisasi akan dilanjutkan oleh pengendapan dan pembentukan materi keruh. Yaitu, ketika nafsu dibiarkan berubah menjadi syahwat | Mitos Berupa <i>Syirikan</i> | larangan mengenai kecerobohan dalam mempelajari ilmu spiritual. Ilmu spiritual dianggap sebagai ajaran mistik oleh masyarakat guna mendapatkan sesuatu hal seperti halnya pengendalian akan diri untuk dapat menempuh tahap tertentu. Apabila dilakukan dengan ceroboh maka dipercaya seseorang akan mendapatkan dampak tertentu dalam seperti halnya gila |
| 46 | Kita tahu tumbal itu bisa saja manusia-tergantung seberapa besar permohonan yang diajukan. Si pemohon bisa saja bukan individu per orang melainkan masyarakat. Mereka tidak dapat mengejar pemuasan masing-masing akibatnya mereka terpecah belah | Mitos Berupa <i>Syirikan</i> | Hal tersebut menunjukkan bahwasanya memberikan tumbal dengan kondisi tidak dapat mengontrol diri akan memberikan mala petaka dengan menjadikan batin lebih kacau ataupun memicu perpecahan sesama masyarakat |
| | Dalam tingkat individu: Manusia adalah pribadi yang dikelilingi empat sedulur gaib. Empat saudara gaib dulu bersama-sama tumbuh dalam Rahim ibu, yaitu | | |

| | | | |
|----|---|------------------------|---|
| | ketuban getih, ari-ari, dan pusar Dalam tingkat individu: Manusia adalah pribadi yang dikelilingi empat sedulur gaib. Empat saudara gaib dulu bersama-sama tumbuh dalam | | |
| 15 | “Delapan rasa tersebut adalah gairah asmara (<i>srngara</i>), kocak (<i>hasya</i>), cinta atau cinta yang tragis (<i>karuna</i>), bengis (<i>raudra</i>), kepahlawanan atau wira (<i>vira</i>), seram (<i>bhayanaka</i>), buruk (<i>bibhatsa</i>). | Mitos Berupa Asosiatif | Delapan rasa tersebut merupakan ajaran umat Hindu-Buddha mengenai anatomi rasa yang ada dalam diri manusia. Dalam ajaran Budha delapan rasa tersebut berasosiatif kedalam tindakan manusia di kehidupan yang menunjukkan sikap dan karakter seseorang. Apabila ia mengalami rasa asmara maka ia juga akan merasakan rasa cinta yang tragis yang memiliki makna bahwa ketika seseorang merasakan jatuh cinta ia harus siap untuk merasakan kepedihan cinta itu sendiri |
| 51 | Ia bertanya dan mendapat penjelasan verbal. Itulah empat nafas atau empat nafsu. Yang merah adalah nafsu serakah Yang hitam nafsu amarah. Yang putih nasu akan kebenaran. Yang kuning adalah nafsu akan keindahan. Pada umumnya dinamai aluamah, amarah, supiah, mutmainah. | Mitos Berupa Asosiatif | Keempat nafsu tersebut saling melekat dan dipercayai ada pada setiap diri manusia. bagi masyarakat Jawa kontekstualiasi <i>sedulur papat</i> juga menjelma dalam elemen dasar dalam kehidupan manusia. Seperti cipta, rasa, karsa, dan karya. Tanpa keempat hal ini, bisa jadi manusia hidup namun mati |

| | | | |
|-----|---|------------------------|--|
| 90 | <p>“Ini akhir bagian pertama Semoga ini cukup sederhana dan praktis bagimu, Marja, dan teman-temanmu. Bayangkalah dirimu berada di padepokan. Di alam yang tentram memandang gunung, mendengar laut. Setidaknya biarkan batinmu di sinni. Kita telah mendapatkan diagram struktur batin.”</p> | Mitos Berupa Asosiatif | <p>Hal tersebut menunjukkan bahwa Parang Jati melatih Marja mengenai ajaran kebatinan. Ia memberitahu Marja bahwasanya dalam diri terdapat adanya unsur anatomi rasa yang dapat menjadi kontrol bagi batin untuk lebih Tangguh dan kua</p> |
| 199 | <p>Pada Awalnya adalah Dewi Uma, syakti atau istri Dewa Siwa, yang terkena teluh karena berbuat serong. Ia menjelma Durga, raksasa mengerikan, dan tinggal di Setra Gandamayit (medan Mayat).</p> | Mitos Berupa Dongeng | <p>Dewi Uma merupakan dongeng yang digambarkan pada relief Candi Suku, mengungkapkan kisah Sudamala. Bermula ketika Bathara Guru, Dewa Siwa yang sakit parah, sehingga dia minta kepada Dewi Uma untuk mencarikan obat. Cerita Dewi Uma merupakan media penyampaian ajaran ruwat kepada masyarakat. Makna dalam cerita tersebut mengandung pesan dalam melakukan ruwatan massal sebagai media dalam penyucian diri manusia</p> |
| 120 | <p>Sadewa diikat pada sebatan pohon besar ada beberapa peristiwa menguji ketabahannya. Kalika jatuh cinta padanya. Tetapi karena ditolak hantu itu marah dan membuat pelbagai serangga, kalajengking, dan makhluk menjijikan keluar dari tanah</p> | Mitos Berupa Dongeng | <p><i>Sudamal</i> kisah bertemunya Sadewa dengan Kalika yang merupakan seorang raksasa dan merupakan anak dari Dewi Durga. Kisah Sadewa dan Kalika seorang raksasa merupakan simbol</p> |

| | | | |
|-----|--|----------------------|---|
| | Sadewa tetap tegar | | pengobatan yang dijadikan media untuk menyampaikan pentingnya ruwatan bagi manusia untuk membersihkan diri dari keburukan. |
| 127 | Selanjutnya,Sutasoma menumpang di sebuah pertapaan dan mendengar kabar tentang Raja Kalmasapada yang gemar makan daging, juga daging manusia. Penduduk kerajaannya sampai habis dimaknnya | Mitos Berupa Dongeng | Kisah Sutasoma dan Raja Kalmasapada termuat dalam beberapa sastra Hindu meliputi <i>Ramayana</i> , <i>wiracarita Mahabharata</i> , dan kitab legenda <i>Purana</i> . Kisah tersebut bercerita mengenai perjalanan Sutasoma yakni nama lain dari Buddha. Ia menitis kembali ke dunia sebagai putra dari raja Astina. Cerita dongen tersebut dianggap sebagai kepercayaan masyarakat pemeluk agama Buddha mengenai ajaran agar manusia tidak membunuh. Selain itu manusia berbuat kebaikan di bumi seperti yang disimbolkan oleh Buddha |
| 149 | Di alun-alun, Sultan Demak telah menyediakan kurungan dan api yang menyala-nyala. Sunan Panggung melempar terompahnya dan menyuruh dua anjingnya masuk ke sana. Kedua anjing itu malah bermain-main di sana lalu keluar tanpa kehilangan sehelai bulu pun sambil menggondol terompah | Mitos Berupa Dongeng | Terdapat beberapa versi mengenai kisah Sunan Panggung. Di masyarakat Tegal dikenal sebagai Pangeran Malang Sumirang, yang memiliki nama asli Raden Djoko Djadug. Beliau putra ke 43 dari Prabu Browijoyo ke 5 dengan Permaisuri Dewi Murdaningrum, |

| | | | |
|----|--|-------------------|--|
| | tuanya. Kemudian, Sunan Panggung sendiri masuk ke dalam kurungan, duduk di tengah kobaran api. | | seorang putri dari Kerajaan Campa. Adapun kisah Sunan Panggung menurut Serat Babad <i>Jalasutra</i> , tertulis bahwa Pangeran Panggung adalah guru Sunan Geseng. |
| 75 | kita boleh membayangkan struktur batin ini seperti bintang. Bintang yang semula memancar terang itu telah mulai dilapisi sedimen kristal yaitu ketika nafas menjadi nafsu” | Mitos gugon tuhon | Mitos <i>gugon tuhon</i> yang ada pada data tersebut berupa larangan mengenai sifat manusia ketika lebih mengutamakan nafsu terhadap sesuatu hal. Maka ketika manusia selalu mengandalkan nasunya dalam berperilaku maka ia akan terjerumus pada sifat kalap. Hal tersebut termasuk dalam mitos <i>gugon tuhon</i> mengenai larangan-larangan tertentu yang jika dilanggar orang tersebut akan menerima dampak atau akibat yang tidak baik |
| 59 | “pada dirinya mulai ada cahaya hitam. Janin yang ibunya mengalami kekerasan atau stress berat mungkin akan lebih dini mendapatkan cahaya hitamnya”. | Mitos gugon tuhon | Kalimat tersebut menunjukkan adanya mitos mengenai larangan untuk tidak stress atau mengealami hal buruk pada ibu yang sedang mengandung. Apabila seorang ibu sedang mengandung mengalami stress dan kekerasan maka anak yang dilahirkan akan berdampak buruk pada kesehatan bayi yang telah lahir |

| | | | |
|-----|--|---|---|
| 105 | “Kami percaya bahwa kami punya jiwa, punya roh, punya nafas yang membuat jati diri kami hidup mengarungi sejarah | Fungsi Mitos Menyadarkan Manusia | kalimat tersebut menunjukkan bahwa mitos memiliki fungsi untuk menyadarkan manusia mengenai jati dirinya dalam kehidupan sosial. Melalui identitasnya sendiri, seseorang dapat percaya diri dan mampu mencapai satu tujuan hidup lantaran memahami kekurangan dan kelebihan dirinya |
| 120 | “Cerita berakhir bahagia, dengan Nakula-Sadewa mengalahkan Raksasa Kalantaka-Kalanjaya | Fungsi Mitos Menyadarkan Manusia | kejahatan akan dikalahkan oleh kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang harus senantiasa bersikap baik dengan bersikap baik kita akan menemukan ketenangan meskipun kita selalu mendapatkan perilaku buruk dari orang lain. |
| 129 | “Tapi, ketika Kala berusaha menyembelih Sutasoma, ia terus gagal dan, dalam proses, justru dipenuhi rasa cinta kasih ia menyesal dan menjadi murid sang Buddha | Fungsi Mitos Menyadarkan Manusia | Merupakan ringkasan dari cerita Sutasoma yang merupakan titisan Buddha. Hal tersebut menunjukkan bahwa cerita mitos tersebut mengandung makna ajaran kepada manusia mengenai perilaku pengorbanan. Kalau kita berkorban, kita akan segera mendapatkan kembali apa yang telah dilepaskan |
| 137 | Teori anatomi rasa membuka pilihan praksis bagi kita, untuk memilih tataran pertama saja : tataran | Mitos Memberi Jaminan Kepada Masyarakat | Data tersebut menunjukkan bahwa mitos anatomi rasa memberikan jaminan mengenai kondisi mental |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | psikologi | | atau psikologi manusia yang mendalaminya. Mempelajari kebatinan dianggap dapat memberikan dampak positif bagi diri dan batin menjadi lebih tenang. Ketenangan batin merupakan kondisi yang dapat mengantarkan manusia menuju tujuan hidup yang diinginkan karena dengan ketenangan batin manusia dapat bertindak dan berfikir dengan baik |
| 92 | “Latiha batin dapat memandu kita. Saya pribadi menyukainya; bagan ini sangat sederhana sekaligus bisa menampung kompleksitas Ia sangat sahaja, sekaligus berpotensi mengembang tanpa batas. Ia menenangkan, sekaligus memberi kita persiapan untuk menghadapi kerumitan hidup | Mitos Memberi Jaminan Kepada Masyarakat | mitos mengenai ajaran kebatinan dapat memberikan manusia sebuah kekuatan batin dan ketenangan batin dalam menghadapi kerumitan hidup |
| 36 | “Pertama, hening bebaskan dirimu dari beban moral yang bisa menekan. Bagan Anatomi rasa akan membantumu. Diagram ini menenangkan kamu, dengan cara memperlihatkan bahwa semua nafas adalah baik, semua nafsu adalah netral | Mitos Memberi Jaminan Kepada Masyarakat | terdapat adanya fungsi mitos berupa aliran kebatinan anatomi rasa yang dapat memberikan ketenangan dalam kehidupan.. Selain itu, mempelajari anatomi rasa dipercaya dapat membantu manusia untuk dapat mengontrol nafsu dan juga nafas mereka agar hidup dapat selaras dan terhidar dengan hal- |

| | | | |
|-----|---|---|--|
| | | | hal buruk. |
| 243 | Para dewa atau benda-benda langit ini mengatur atau menjaga keteraturan semesta. Hukum utama adalah hukum semesta. Nasib telah ditentukan dan manusia tinggal menjalaninya | Mitos Memberi Pengetahuan Tentang Dunia | mitos mengenai dewa-dewa yang menjaga semesta dipercayai adanya sebagai sebuah pesan implisit kepada sesama manusia. Mitos mengenai dewa yang menjaga dunia sebenarnya telah ada sejak zaman Yunani Kuno |
| 124 | Uma Harus menyebrang sungai dan untuk itu ia harus tidur dengan seorang tukang perahu. Mana yang ia pilih: titah untuk setia, atau cinta pada suami? Ia memilih cinta. Itulah, cintanya sebenarnya berubah menjadi nafsu untuk bertemu suaminya dan nafsu itu menjadi sahwat” | Mitos Memberi Pengetahuan Tentang Dunia | |